



Konsep Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Yang Terkandung Dalam Al-Qur'an (Kajian Surat Al-Mujadalah Ayat 11 dan Luqman Ayat 13)

Lalu Muhammad Maburr Irfansyah¹, Iva Inayatul Ilahiyah²

Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang, Indonesia¹⁻²

Laluirvansyah777@gmail.com^{*}, ivailahiyah89@gmail.com²

Article received: 06 Mei 2025, Review process: 17 Mei 2025

Article Accepted: 25 Juni 2025, Article published: 04 Juli 2025

ABSTRACT

The weakening of Islamic values internalization and the moral crisis among youth present a critical challenge in the field of education. The Qur'an provides strong guidance on character building through verses such as Surah Al-Mujadalah verse 11 and Surah Luqman verse 13, which are rich in values of etiquette, knowledge, and monotheism. This study aims to explore the concept of character education values embedded in these verses and their relevance to student personality development. This research adopts a qualitative approach using library research methods, with thematic and analytical interpretation (tafsir tahlili) of classical and contemporary Qur'anic exegesis. The findings reveal that Surah Al-Mujadalah emphasizes values such as respect for knowledge, discipline, and proper conduct in assemblies, while Surah Luqman highlights the significance of tauhid, moral responsibility, and the role of parents in children's character education. The implications suggest the urgency of integrating Qur'anic values into Islamic education curricula as a fundamental response to today's moral and spiritual crises.

Keywords: Character Education, Qur'an, Surah Al-Mujadalah, Surah Luqman

ABSTRAK

Fenomena melemahnya internalisasi nilai-nilai keislaman dan krisis moral di kalangan generasi muda menjadi tantangan besar dalam dunia pendidikan. Al-Qur'an memberikan pedoman karakter yang kuat melalui ayat-ayat seperti Surah Al-Mujadalah ayat 11 dan Surah Luqman ayat 13 yang sarat akan nilai-nilai adab, ilmu, dan tauhid. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji konsep nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam dua ayat tersebut dan relevansinya terhadap pembentukan kepribadian peserta didik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (library research), dengan teknik analisis tafsir tematik dan tahlili terhadap berbagai kitab tafsir klasik dan kontemporer. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Surah Al-Mujadalah ayat 11 mengandung nilai-nilai seperti penghormatan terhadap ilmu, kedisiplinan, dan adab dalam majelis, sedangkan Surah Luqman ayat 13 menekankan nilai tauhid, tanggung jawab moral, dan peran orang tua dalam pendidikan karakter anak. Implikasi dari penelitian ini menunjukkan urgensi integrasi nilai-nilai Qur'ani dalam kurikulum pendidikan Islam sebagai solusi atas krisis moral dan spiritual masa kini.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter, Al-Qur'an, Surah Al-Mujadalah, Surah Luqman

PENDAHULUAN

Fenomena pemisahan sejumlah generasi muda dari ajaran-ajaran Islam menjadi isu yang memprihatinkan dalam masyarakat saat ini. Meningkatnya tanda-tanda penurunan moral, seperti penyalahgunaan narkoba, perilaku menyimpang, dan kekerasan di kalangan siswa, menunjukkan bahwa internalisasi nilai-nilai spiritual dan etika dalam kehidupan sehari-hari semakin menurun. Sementara itu, dalam kitab suci Al-Qur'an, Allah SWT telah menyoroti pentingnya pendidikan karakter, yang dapat ditemukan dalam surat Al-Mujadalah ayat 11 dan Luqman ayat 13, yang penuh dengan prinsip pembentukan kepribadian berdasarkan nilai-nilai ketuhanan. Ayat-ayat tersebut memberikan petunjuk agar individu mengembangkan sifat-sifat yang baik, baik dalam hubungan vertikal dengan Allah maupun secara horizontal dengan orang lain.

Pendidikan karakter berperan sebagai pilar strategis dalam pembentukan generasi yang bermoral dan berintegritas, terlebih di tengah tekanan globalisasi dan kemajuan teknologi yang menggeser nilai-nilai tradisional ke arah yang lebih permisif. Ketidakeimbangan antara perkembangan intelektual dan penguatan nilai spiritual telah menimbulkan tantangan serius berupa lemahnya rasa tanggung jawab, rendahnya sikap saling menghormati, serta meningkatnya tindakan tidak etis di kalangan anak muda (Abd Rahman et al., 2022). Oleh karena itu, dibutuhkan pendekatan pendidikan yang menyatukan aspek intelektual dan spiritual secara holistik dan kontekstual.

Secara historis, pendidikan merupakan upaya manusia untuk menumbuhkembangkan potensi baik fisik maupun psikis berdasarkan sistem nilai yang berkembang dalam budaya masyarakat. Pendidikan dan kebudayaan merupakan dua entitas yang saling menghidupi dan menguatkan. Dalam hal ini, pendidikan tidak semata dipandang sebagai proses formal dan terstruktur, melainkan juga sebagai proses alami yang berlangsung sepanjang hidup manusia, yang memungkinkan seseorang belajar dari lingkungan, pengalaman, dan realitas sosial yang dihadapinya (Mu'in, 2019).

Sebagaimana termaktub dalam surat Al-Ahzab ayat 21, Rasulullah SAW dijadikan sebagai teladan utama dalam pembentukan karakter seorang Muslim. Sosok beliau mencerminkan akhlak mulia yang menjadi fondasi utama dalam pengembangan kepribadian Islam. Pendidikan dalam pandangan Islam bukan hanya bertujuan mentransfer ilmu, melainkan juga menanamkan nilai-nilai luhur yang akan membentuk karakter unggul individu dan masyarakat.

Akan tetapi, dalam praktiknya, pendidikan dewasa ini kerap berada pada persimpangan dilematis. Banyak pendidik dihadapkan pada realitas pelik, seperti kasus guru yang dilaporkan karena menerapkan disiplin spiritual kepada siswa, yang menunjukkan bagaimana nilai-nilai rohani justru seringkali berbenturan dengan persepsi dan norma masyarakat yang bergeser (Subhi, 2019). Padahal, pendidikan sejatinya adalah proses interaksi antara pendidik dan peserta didik untuk mengembangkan seluruh potensi dan karakter menuju pribadi yang unggul dan adaptif terhadap lingkungan sosialnya.

Minimnya perhatian terhadap pendidikan karakter dalam sistem pendidikan formal telah berkontribusi terhadap merebaknya patologi sosial, seperti hilangnya empati, merosotnya solidaritas sosial, dan tumbuhnya sikap individualistik. Dalam konteks ini, pendidikan karakter perlu dipahami sebagai proses penanaman pola pikir dan perilaku yang memungkinkan seseorang berkontribusi dalam keluarga, masyarakat, dan bangsa secara bertanggung jawab. Individu yang berkarakter memiliki integrasi antara ucapan dan tindakan, serta kepribadian yang terbentuk melalui konsolidasi nilai secara dinamis (Tsauri, 2015).

Pembentukan karakter tidak berlangsung secara otomatis, melainkan merupakan hasil interaksi antara potensi bawaan dan pengaruh lingkungan. Sejak lahir, manusia memiliki kecenderungan terhadap nilai-nilai tertentu, namun aktualisasi potensi tersebut sangat bergantung pada konteks sosial dan budaya tempat individu itu berkembang (Zubaedi, 2015). Dalam perjalanan evolusi, karakter manusia menggantikan naluri hewani sebagai dasar pengendalian diri, yang kemudian diformulasikan dalam bentuk norma dan nilai sosial melalui proses pendidikan dan sosialisasi (Zubaedi, 2015).

Salah satunya firman Allah tentang pendidikan terdapat dalam surat Al-Mujadalah Ayat 11 sebagai berikut :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

“Hai orang-orang yang beriman apabila dikatakan kepadamu: berlapang-lapanglah dalam majlis, maka lapangkanlah! Niscaya Allah akan memberikan kelapangan untukmu, dan apabila dikatakan: Berdirilah! Berdirilah! Kamu akan berdirilah! Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang berilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (Q.S Al-Mujadalah: 11).

Dalam kalimat di atas, kita bisa memahami bahwa setiap orang diharapkan untuk memelihara adab di berbagai momen pertemuan. Di samping itu, ayat ini menyoroti betapa pentingnya bagi orang-orang yang memiliki keyakinan dan ilmu pengetahuan. Allah SWT berjanji untuk mengangkat martabat mereka yang beriman dan berilmu. Menurut Al-Maraghi, ayat ini juga mengarahkan agar orang-orang yang meyakini Allah SWT dan Nabi-Nya bersifat terbuka dalam pertemuan dengan Nabi dan dalam pertemuan yang berkaitan dengan peperangan. Jika mereka melaksanakan hal ini, maka Allah akan memberikan kelapangan bagi mereka di rumah-rumah surga kelak. Dari penjelasan ini, terlihat bahwa majelis yang dimaksud oleh Al-Maraghi bisa jadi adalah tempat di mana Rasul menyampaikan ajaran agama atau lokasi untuk berdiskusi tentang persiapan perang bersama para sahabatnya. Kemudian peneliti mengambil surat Luqman ayat 13 untuk memperjelas pentingnya penanaman Tauhid kepada Allah:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾

Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, diwaktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar" (Q.S. Luqman :13)

Di atas telah dijelaskan mengenai cara memahami anak terkait dengan penerapan nilai-nilai tauhid sebagai nilai inti, serta menjauhkan diri dari kesyirikan sebagai fondasi akhlak yang baik. Mengenai pentingnya cerita Luqman ini, yang terdapat dalam al-Qur'an, adalah pedoman dan karunia bagi mereka yang beramal baik. Cerita ini memberikan contoh sempurna dari nasihat berharga seorang yang bijak. Ini menunjukkan bahwa Qur'an sangat penuh kebijaksanaan karena menyampaikan nasihat yang berharga dan menjelaskan perintah, larangan, serta metode nasihat dari orang yang cerdas.

Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pendidikan karakter yang tidak hanya parsial, melainkan bersifat komprehensif dan berbasis nilai kehidupan yang esensial. Pendidikan karakter yang holistik tidak hanya diperkenalkan di sekolah, melainkan juga ditanamkan sejak dini di lingkungan keluarga. Dalam sistem pendidikan formal, kurikulum yang dirancang perlu menekankan pada integrasi nilai-nilai karakter secara menyeluruh.

Kondisi masyarakat saat ini, yang mulai menjauh dari tuntunan Al-Qur'an, mempertegas urgensi untuk kembali merujuk pada nilai-nilai ilahiyah dalam menyusun pendekatan pendidikan. Krisis moral yang mengemuka di berbagai lini kehidupan merupakan refleksi dari lemahnya pemahaman terhadap ajaran Islam, yang seharusnya menjadi pedoman hidup umat. Dalam konteks ini, pendidikan Islam, khususnya pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an, menjadi solusi fundamental yang dapat membentuk pribadi Muslim yang tangguh, beradab, dan mampu memberi kontribusi nyata dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (library research), yang bertujuan untuk mengkaji konsep nilai-nilai pendidikan karakter dalam Al-Qur'an, khususnya pada Surah Al-Mujadalah ayat 11 dan Surah Luqman ayat 13, melalui analisis terhadap sumber-sumber literatur yang relevan. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menggali data deskriptif berupa teks tertulis dan perilaku manusia yang dapat diamati secara konseptual (Samsu, 2021), serta menafsirkan makna-makna tersembunyi dalam ayat-ayat Al-Qur'an melalui pendekatan filosofis (Creswell & Creswell, 2018). Sumber data utama terdiri dari Al-Qur'an dan kitab tafsir seperti *Tafsir Ibnu Katsir*, *Tafsir Al-Maragi*, *Tafsir Al-Misbah*, dan *Tafsir Al-Azhar*, sedangkan data tambahan diperoleh dari buku-buku pendidikan karakter dan jurnal ilmiah yang mendukung. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi dan kajian pustaka, yang dianalisis dengan metode tahlili, yaitu pendekatan interpretatif yang memerhatikan aspek bahasa, konteks historis, dan sosial dalam memahami ayat. Seluruh proses analisis diarahkan untuk mengonstruksi

pemahaman yang mendalam mengenai nilai-nilai karakter Qur'ani dan implikasinya dalam pengembangan pendidikan Islam, serta memberikan kontribusi konseptual bagi pengembangan kurikulum dan penelitian sejenis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Surah Al-Mujadalah ayat 11 mengandung nilai-nilai pendidikan karakter yang sangat penting bagi pembentukan pribadi peserta didik. Ayat ini menekankan pentingnya memuliakan sesama, sebagaimana dijelaskan oleh Al-Ghazali bahwa pendidikan karakter lahir dari kebiasaan berbuat baik sesuai ajaran Islam. Frasa "berilah kelapangan, maka lapangkanlah" mencerminkan perintah untuk saling menghargai dan tidak saling merendahkan. Praktik seperti memberi tempat duduk kepada orang tua di tempat umum adalah refleksi nyata dari implementasi nilai ini dalam kehidupan sehari-hari. Karakter seorang Muslim sejati akan terlihat dari kemampuannya menghormati sesama, menjunjung nilai-nilai keadilan, dan menghindari perilaku yang merendahkan martabat orang lain.

Selain itu, Surah Al-Mujadalah ayat 11 juga mengandung nilai saling menghormati dan menciptakan hubungan sosial yang harmonis. Tafsir Al-Azhar menegaskan bahwa keterbukaan hati dalam menerima sesama akan menciptakan suasana pergaulan yang hangat dan bersahabat. Hal ini diperkuat oleh perintah Allah kepada orang-orang beriman untuk memberikan ruang kepada yang lain dalam majelis, sebagai bentuk penghormatan dan penghargaan. Tindakan ini tidak hanya berlaku di lingkungan pembelajaran, tetapi juga dalam relasi sosial secara umum. Nilai-nilai ini mengajarkan bahwa hubungan antarindividu yang sehat akan tercapai bila didasari pada rasa saling menghormati, empati, dan kepedulian sosial yang tinggi.

Lebih lanjut, ayat ini juga menegaskan pentingnya cinta terhadap ilmu pengetahuan. Ungkapan "Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman dan berilmu" menjadi bukti kuat bahwa pencarian ilmu merupakan kewajiban dan keutamaan dalam Islam. Dalam tafsir Al-Misbah dan Al-Azhar, dijelaskan bahwa kedudukan orang yang berilmu lebih tinggi karena mereka memiliki kemampuan untuk mengarahkan kehidupan ke arah yang lebih baik. Oleh sebab itu, nilai-nilai seperti kedisiplinan dan semangat belajar menjadi karakter penting yang perlu ditanamkan kepada peserta didik. Disiplin yang dimaksud adalah ketaatan terhadap aturan Allah dan manusia, keteraturan dalam belajar, serta komitmen untuk menegakkan kebenaran dan mencegah kemungkar, sebagaimana dijelaskan dalam beberapa tafsir klasik dan kontemporer.

Sementara itu, Surah Luqman ayat 13 mengandung nilai fundamental dalam pendidikan karakter, yaitu penanaman tauhid dan penghindaran terhadap syirik. Luqman menasihati anaknya agar tidak mempersekutukan Allah, karena perbuatan tersebut merupakan bentuk kezaliman yang paling besar. Tafsir Ibnu Katsir dan Al-Maraghi sama-sama menekankan bahwa syirik merupakan penyimpangan akidah yang mengarah pada kehancuran moral dan spiritual.

Dalam konteks pendidikan karakter, nilai ini menunjukkan urgensi membangun fondasi keimanan yang kuat sejak dini. Penanaman nilai tauhid tidak hanya memperkuat hubungan vertikal dengan Allah, tetapi juga membentuk integritas moral, tanggung jawab spiritual, serta kesadaran etik peserta didik dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Ayat ini juga menunjukkan pentingnya peran orang tua sebagai pendidik utama dalam keluarga yang membentuk karakter anak melalui keteladanan dan nasihat yang bijaksana.

Pembahasan

Analisis Konsep Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Surah Al-Mujadalah Ayat 11

Secara keseluruhan, penafsiran para mufasir terhadap QS Al-Mujadalah ayat 11 menunjukkan bahwa ayat tersebut mengandung panduan penting mengenai keterkaitan antara keimanan, ilmu pengetahuan, dan akhlak. Pesan yang terkandung dalam ayat ini memiliki relevansi yang kuat dalam konteks pendidikan dan kehidupan sosial umat Islam.

Selain itu, dalam QS. Al-Mujadalah ayat 11 mengandung nilai-nilai pendidikan karakter yang sangat penting untuk membentuk pribadi Muslim yang unggul. Pada ayat ke-11, Surah Al-Mujadalah menekankan pentingnya menjaga adab dan kesopanan saat berada dalam sebuah majelis, serta memperlihatkan sikap hormat terhadap Rasulullah SAW. Apabila seseorang diminta untuk berdiri dalam sebuah majelis agar tempatnya dapat diberikan kepada orang yang lebih berhak atau dihormati dalam agama, ayat ini menekankan pentingnya kesediaan untuk melakukannya. Sikap ini mencerminkan adab dan penghormatan terhadap ilmu serta keutamaan seseorang.

Selanjutnya, Allah memberikan janji bahwa siapa pun yang bersedia melapangkan tempat untuk orang lain, maka Allah pun akan melapangkan urusannya. Ini menunjukkan bahwa setiap kebaikan dan adab yang ditunjukkan oleh hamba-Nya akan dibalas oleh Allah dengan kebaikan pula (Rofina et al., 2024). Selain itu, ayat ini juga menyampaikan bahwa Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman dan memiliki ilmu pengetahuan dengan beberapa tingkatan. Hal ini tidak hanya berkaitan dengan adab sosial dalam suatu forum, tetapi juga mengandung pesan moral yang lebih luas: toleransi, kerendahan hati, penghargaan terhadap sesama, dan penghormatan kepada ilmu. Konsep ini mencerminkan pendidikan karakter yang menempatkan tata krama sosial sebagai bagian dari iman dan keimanan sebagai landasan bertindak.

Analisis Konsep Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Surah Luqman Ayat 13

QS. Luqman ayat 13 berisi nasihat Luqman kepada anaknya agar tidak mempersekutukan Allah, karena syirik adalah kezaliman besar. Nilai karakter yang terkandung dalam ayat ini sangat fundamental, yaitu ketauhidan, kesadaran spiritual, tanggung jawab moral, dan akhlak sebagai pengamalan iman. Ayat ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter harus dimulai dari landasan tauhid,

karena akhlak dan perilaku akan tercermin dari keyakinan seseorang terhadap Tuhan.

Pendidikan karakter Islam bertumpu pada integrasi antara iman, ilmu, dan amal. Tauhid sebagai inti iman adalah pondasi segala akhlak. Dalam konteks pendidikan, nilai ini melahirkan karakter jujur, bertanggung jawab, ikhlas, dan disiplin. Pendidikan tauhid memiliki dimensi yang luas, bukan hanya dalam keyakinan teologis, tetapi juga dalam membentuk kesadaran etis, tanggung jawab, dan keteguhan prinsip moral. Dalam kajian teori pada Bab II, disebutkan bahwa pendidikan karakter adalah proses memanusiakan manusia dengan menanamkan nilai-nilai luhur secara sadar. Penanaman nilai tauhid akan membimbing seseorang untuk senantiasa merasa diawasi oleh Allah, yang pada gilirannya menumbuhkan kejujuran dan keikhlasan dalam tindakan.

Selain itu, redaksi ayat yang menggunakan panggilan sayang "*yā bunayya*" memberikan pelajaran bahwa pendidikan karakter harus disampaikan dengan kasih sayang dan kebijaksanaan, bukan dengan paksaan atau kekerasan. Ini selaras dengan konsep ta'dib dalam pendidikan Islam, yaitu penanaman adab dengan pendekatan penuh kelembutan.

Peringatan terhadap syirik sebagai "*ẓulmun 'aẓīm*" (kezaliman besar) juga menunjukkan bahwa dalam pendidikan karakter, perlu ada batasan tegas antara yang haq dan batil. Syirik, yang merusak akidah, merupakan bentuk penyimpangan terbesar karena menyamakan makhluk dengan Sang Pencipta. Oleh karena itu, penanaman nilai tauhid secara mendalam tidak hanya membentuk akidah yang lurus, tetapi juga menghasilkan karakter yang jujur, tanggung jawab, dan konsisten dalam kebaikan.

Teori pendidikan Islam juga mendukung bahwa ikeiman yang kuat akan melahirkan akhlak yang mulia, sebagaimana disebutkan dalam kerangka berpikir skripsi ini: karakter yang ideal dibangun dari sinergi antara iman, ilmu, dan amal. Maka penanaman nilai tauhid merupakan investasi jangka panjang dalam membentuk kepribadian Muslim yang utuh dan tangguh di tengah krisis moral saat ini.

SIMPULAN

Kesimpulan, nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam Al-Qur'an, khususnya Surah Al-Mujadalah ayat 11 dan Surah Luqman ayat 13, memiliki pengaruh signifikan dalam membentuk kepribadian yang baik. Nilai-nilai seperti religiusitas, tanggung jawab, kejujuran, kecintaan terhadap ilmu, dan kasih sayang menjadi fondasi utama dalam pengembangan karakter peserta didik. Surah Al-Mujadalah ayat 11 menekankan pentingnya menghargai ilmu dan para pencari ilmu, sementara Surah Luqman ayat 13 menekankan urgensi penanaman tauhid dan peran orang tua dalam pendidikan anak. Dengan menggunakan pendekatan tafsir tematik, studi ini memperkaya literatur pendidikan Islam sekaligus menawarkan perspektif normatif yang dapat melengkapi model pendidikan karakter sekuler. Nilai-nilai Qur'ani terbukti relevan sebagai pedoman praktis dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam konteks pendidikan, keluarga, maupun

masyarakat. Untuk pengembangan lebih lanjut, disarankan adanya penelitian empiris di lingkungan pendidikan atau keluarga guna menguji efektivitas implementasinya, serta eksplorasi terhadap ayat-ayat lain dalam Al-Qur'an yang mengandung nilai-nilai pendidikan sebagai dasar pengembangan kurikulum karakter berbasis wahyu.

DAFTAR RUJUKAN

- Abd Rahman, B. P., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani, Y. (2022). Pengertian pendidikan, ilmu pendidikan dan unsur-unsur pendidikan. *Al-Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1-8.
- Astuti, R. B., Maryono, M., & Fuadi, S. I. (2023). Etika Mencari Ilmu Dalam Al-Qur'an (Kajian QS Al-Mujadalah Ayat 11). *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 3(3), 9-18.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. Sage publications.
- Haryono, B., Pramana, A., Muslihah, S., Syaifulah, S., & Maulidin, S. (2024). Konsep Pendidikan Islam Dan Relevansi Surah Al-Mujadalah Ayat 11 Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik. *TEACHER: Jurnal Inovasi Karya Ilmiah Guru*, 4(3), 116-127.
- Mu'in, F. (2019). Pendidikan Karakter-Konstruksi Teoritik & Praktik-Urgensi Pendidikan Progresif dan Revitalisasi Peran Guru dan Orangtua. *Yogyakarta: Ar-Ruzz Media*.
- Nazir, M. (2003). *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia Jakarta. *Bahasa Indonesia*.
- Ramdani, M., Kosasih, A., & Abdullah, M. (2024). Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Qs. Al-Mujadalah Ayat 11 Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *At-Tajdid: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 8(2), 616-626.
- Rofina, A., Ilmi, M. N. A. H., Nursyamsiyah, S., & Huda, H. (2024). Konsep Ilmu dan Pendidikan dalam Perspektif Surat Al-Mujadalah Ayat 11. *TARLIM: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 7(1), 107-119.
- Samsu, S. (2021). *Metode Penelitian: (Teori Dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, Serta Research & Development)*. Pusaka Jambi.
- Sari, D. F. P. A., & Retnaningsih, D. A. (2022). Keutamaan Orang Berilmu Dalam Al-Qur'an Surat Al-Mujadalah Ayat 11. *Tarbiya Islamica*, 10(2), 118-129.
- Shihab, M. Q. (2002). Tafsir al-misbah. *Jakarta: Lentera Hati*, 2, 52-54.
- Subhi, I. (2019). *Pendidikan Karakter Dalam Al-Qur'an Surat Luqman Ayat 12-19 (Telaah Atas Kitab Tafsir Al-Azhar)*. IAIN Curup.
- Tsauri, S. (2015). *Pendidikan Karakter Peluang dalam membangun karakter bangsa*. IAIN Jember.
- Zubaedi, M. A. (2015). *Desain Pendidikan Karakter*. Prenada Media